

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTSN 1 KEPULAUAN SULA

Rahma Fatmona

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara

\*Corresponding Email :[rahmafatmona78@gmail.com](mailto:rahmafatmona78@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Kepulauan Sula. Studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, seperti YouTube, WhatsApp, dan Facebook, digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaksi, dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. YouTube menyediakan video pembelajaran yang memudahkan pemahaman materi, WhatsApp digunakan untuk diskusi dan umpan balik, sementara Facebook menjadi platform untuk berbagi informasi penting. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan seperti konten yang tidak sesuai, gangguan dari media sosial, dan keterbatasan akses. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, tetapi memerlukan pedoman dan pengawasan yang ketat untuk memaksimalkan manfaat dan mengatasi tantangan.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Pembelajaran Al-Qur'an, Hadits

### ABSTRACT

*This study aims to explore the utilization of social media in the teaching of the Qur'an and Hadith at MTsN 1 Kepulauan Sula. This case study employs a qualitative approach using interviews, observations, and documentation to gather data from teachers, students, and school administrators. The findings indicate that social media platforms such as YouTube, WhatsApp, and Facebook are used to enhance the learning experience, improve interaction, and facilitate communication between teachers and students. YouTube provides instructional videos that aid in material comprehension, WhatsApp is utilized for discussion and feedback, while Facebook serves as a platform for sharing important information. However, challenges such as inappropriate content, distractions from social media, and access limitations were also identified. The study concludes that while social media has significant potential to support learning, it requires strict guidelines and supervision to maximize benefits and address challenges.*

**Keywords:** Social Media, Qur'an Learning, Hadith

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah-sekolah Islam, termasuk di MTsN 1 Kepulauan Sula, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam. Tradisionalnya, proses pembelajaran ini dilakukan melalui metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan penggunaan buku teks. Namun, perkembangan teknologi informasi yang pesat, terutama media sosial, menawarkan potensi baru yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks

pendidikan. Media sosial, dengan fitur interaktif dan kemampuannya untuk menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, (Toisuta et al., 2023) termasuk dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial dalam pendidikan telah menunjukkan berbagai hasil positif. (Tahabu et al., 2023) Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube tidak hanya menyediakan ruang untuk berbagi informasi tetapi juga dapat menjadi media yang interaktif dan menarik dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial menawarkan peluang untuk menjangkau siswa dengan cara yang lebih relevan dan kontemporer, mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik (Adiyana Adam, Wahdiah, 2023).

Media sosial, sebagai bagian integral dari perkembangan teknologi informasi, telah mengalami transformasi signifikan dalam dekade terakhir. (Ibrahim Muhammad, 2024) Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube bukan hanya sekadar sarana komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan membangun komunitas secara virtual, yang membuatnya menjadi alat yang sangat potensial dalam konteks pendidikan. (Adam, 2023) Dalam pendidikan, media sosial dapat digunakan untuk memperluas jangkauan materi ajar, memperkaya pengalaman belajar, serta memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa.

Menurut penelitian oleh Selwyn (2016), media sosial menawarkan peluang untuk inovasi dalam pembelajaran dan pengajaran dengan cara yang lebih fleksibel dan terhubung. Media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif melalui diskusi online, berbagi materi pembelajaran, dan umpan balik real-time. Dalam konteks ini, media sosial berperan penting dalam memodernisasi metode pengajaran konvensional dan menghadapi tantangan zaman digital. (Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, 2023)

Pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah Islam, termasuk MTsN 1 Kepulauan Sula. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan pengetahuan agama siswa. Namun, dalam implementasinya, sering kali ditemukan tantangan-tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa, metode pengajaran yang monoton, dan keterbatasan sumber daya. (Adiyana Adam, 2023)

Mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan menyediakan platform yang lebih interaktif dan menarik. Media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajar yang bervariasi, seperti video pembelajaran, infografis, dan diskusi online. Ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperluas pemahaman mereka mengenai materi ajar. (Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, 2023)

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki berbagai tantangan dan peluang. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Ada kekhawatiran tentang validitas informasi dan potensi penyebarluasan konten yang tidak sesuai dengan

prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial dilakukan dengan bijaksana dan di bawah pengawasan yang ketat.

Di sisi lain, peluang yang ditawarkan media sosial sangat luas. Platform ini dapat digunakan untuk mengakses sumber daya pendidikan yang berkualitas, berkolaborasi dengan pengajar dan siswa dari berbagai latar belakang, serta memfasilitasi diskusi yang mendalam mengenai Al-Qur'an dan Hadits. Media sosial juga dapat menjadi sarana untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat luas, tidak hanya terbatas pada siswa di sekolah.

MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pembelajaran, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi terbaru ke dalam kurikulum. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Kepulauan Sula menjadi fokus penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan agama.

Penerapan media sosial di MTsN 1 Kepulauan Sula dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik terbaik dan potensi hambatan dalam penggunaan platform ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Kepulauan Sula. Media sosial merujuk pada platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, dan audio. Beberapa platform media sosial populer termasuk Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan TikTok. Media sosial memiliki potensi besar dalam pendidikan karena kemampuannya untuk menghubungkan orang dari berbagai lokasi, memungkinkan berbagi informasi secara cepat, dan menciptakan ruang untuk interaksi yang dinamis.

Menurut Seaman (2013), media sosial dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan berbagai sumber daya tambahan dan kesempatan untuk kolaborasi. Dalam pendidikan, media sosial sering digunakan untuk: Siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, berbagi hasil kerja, dan berdiskusi tentang materi pelajaran. Media sosial menyediakan akses ke materi ajar, video tutorial, artikel, dan sumber daya lainnya yang dapat memperkaya pemahaman siswa. Guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung, memberikan umpan balik, dan mengajukan pertanyaan di luar waktu kelas.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat wahyu dari Allah SWT, sedangkan Hadits adalah kumpulan ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber ini merupakan pedoman hidup dan ajaran agama bagi umat Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah-sekolah Islam bertujuan untuk: Membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal teks-teks Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut al-Qaradawi (2010), pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits harus dilakukan dengan pendekatan yang relevan dan menarik agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat membawa sejumlah keuntungan. Penggunaan media sosial dapat memberikan cara baru dan inovatif untuk mengajarkan materi agama, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempermudah akses ke materi pembelajaran.

Beberapa keuntungan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits meliputi: Media sosial memungkinkan penyampaian materi dalam bentuk video, gambar, dan infografis yang dapat lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Platform seperti Facebook Groups dan WhatsApp dapat digunakan untuk diskusi kelompok dan tanya jawab tentang materi pelajaran. Media sosial memungkinkan akses ke konten pendidikan dari berbagai sumber di seluruh dunia, memperkaya materi ajar yang tersedia.

Penelitian oleh Al-Jarf (2012) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan agama dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka mengenai materi pelajaran. Media sosial juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sesama pelajar dan guru di luar kelas, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Beberapa studi kasus telah mengeksplorasi penggunaan media sosial dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Manca dan Ranieri (2013) menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk menciptakan komunitas belajar yang aktif dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Di sisi lain, studi oleh Gikas dan Grant (2013) menemukan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting.

Studi kasus di sekolah-sekolah Islam juga menunjukkan bahwa media sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan cara yang efektif. Penelitian oleh Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti YouTube dan Instagram dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran meliputi: Konten yang disajikan melalui media sosial harus akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik guru maupun siswa harus memiliki keterampilan dan pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan media sosial secara efektif. Penggunaan media sosial harus dilakukan dengan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa konten yang dibagikan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan agama.

Menurut Kuss dan Griffiths (2011), pengawasan dan pelatihan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa media sosial digunakan dengan cara yang bermanfaat dan aman dalam konteks pendidikan.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan, dan mempermudah akses ke materi ajar. Namun, penting untuk

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media sosial dan memastikan bahwa penggunaannya dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif melalui analisis deskriptif terhadap pengalaman dan persepsi peserta terkait pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang mendetail mengenai implementasi media sosial di MTsN 1 Kepulauan Sula.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kepulauan Sula. Subjek penelitian terdiri dari: **Guru Al-Qur'an dan Hadits:** Untuk memperoleh perspektif tentang metode pengajaran dan pemanfaatan media sosial. **Siswa Kelas IX:** Sebagai pengguna media sosial yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. **Kepala Sekolah dan Staf Administrasi:** Untuk mendapatkan pandangan mengenai kebijakan dan dukungan terkait penggunaan media sosial dalam pendidikan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan guru Al-Qur'an dan Hadits, siswa, serta kepala sekolah dan staf administrasi untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka tentang pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan. **Observasi:** Observasi dilakukan di kelas saat proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits berlangsung, termasuk pengamatan penggunaan media sosial oleh siswa dan guru. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media sosial diintegrasikan dalam pembelajaran dan interaksi antara peserta didik dan media sosial. **Dokumentasi:** Pengumpulan data melalui dokumentasi meliputi analisis materi ajar yang diposting di media sosial, laporan kegiatan, dan dokumentasi terkait lainnya. Dokumentasi ini membantu untuk memahami jenis konten yang dibagikan dan bagaimana konten tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis data meliputi langkah-langkah berikut: **Transkripsi:** Wawancara yang direkam ditranskripsi untuk mempermudah analisis. **Kategorisasi:** Data dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Koding:** Kategori-kategori ini kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan penelitian. **Analisis Tematik:** Tema-tema yang muncul dari koding dianalisis untuk memahami bagaimana media sosial digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits serta dampaknya terhadap siswa dan guru.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga melakukan

member checking dengan mengkonfirmasi temuan awal kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa MTsN 1 Kepulauan Sula telah memanfaatkan beberapa platform media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Media sosial yang digunakan meliputi YouTube, WhatsApp, dan Facebook.

- YouTube:** Guru-guru Al-Qur'an dan Hadits menggunakan YouTube untuk memposting video pembelajaran yang berisi penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan teknik hafalan. Video-video ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan menyediakan akses ke sumber belajar yang dapat diakses kapan saja.
- WhatsApp:** Platform ini digunakan untuk membuat grup diskusi antara guru dan siswa. Dalam grup ini, guru dapat membagikan materi ajar, tugas, dan memberikan umpan balik secara langsung. Siswa juga dapat bertanya dan berdiskusi mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.
- Facebook:** Facebook digunakan untuk memposting informasi mengenai kegiatan pembelajaran, seperti jadwal ujian, acara sekolah, dan berita penting lainnya. Selain itu, halaman Facebook sekolah juga digunakan untuk berbagi materi ajar dan mendiskusikan topik-topik terkait Al-Qur'an dan Hadits.

#### *Pengalaman Guru dan Siswa dalam Menggunakan Media Sosial*

Dari wawancara dengan guru, ditemukan bahwa mereka merasa media sosial memberikan keuntungan signifikan dalam proses pembelajaran. Guru-guru melaporkan bahwa media sosial memudahkan mereka untuk menjangkau siswa di luar jam pelajaran dan memberikan materi ajar yang bervariasi. Mereka juga menyebutkan bahwa penggunaan media sosial membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Siswa, di sisi lain, merasa bahwa media sosial membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Video pembelajaran di YouTube memungkinkan mereka untuk melihat penjelasan visual yang mendukung pemahaman mereka, sedangkan grup WhatsApp memfasilitasi komunikasi yang cepat dengan guru dan teman sekelas. Namun, beberapa siswa juga menyebutkan tantangan, seperti gangguan dari media sosial dan kebutuhan untuk disiplin dalam mengelola waktu belajar.

#### *Tantangan dalam Pemanfaatan Media Sosial*

Beberapa tantangan yang diidentifikasi selama penelitian meliputi:

- Konten yang Tidak Sesuai:** Ada kekhawatiran tentang konten yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam atau tidak relevan dengan materi ajar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua konten yang dibagikan melalui media sosial telah diperiksa dan disetujui oleh guru.
- Gangguan dan Ketergantungan:** Penggunaan media sosial dapat menyebabkan gangguan dan ketergantungan yang mengganggu fokus siswa pada pembelajaran.

Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka tergoda untuk menggunakan media sosial untuk tujuan selain belajar, seperti bermain game atau bergaul dengan teman-teman.

- **Keterbatasan Akses:** Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat dan internet, yang dapat membatasi efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

## B.Pembahasan

### *Keuntungan Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran*

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Kepulauan Sula menunjukkan beberapa keuntungan penting. Berdasarkan hasil penelitian, media sosial menyediakan akses yang lebih luas dan fleksibel ke materi ajar. Video di YouTube, misalnya, memungkinkan siswa untuk mengulang materi sebanyak yang mereka butuhkan, yang meningkatkan pemahaman dan kemampuan hafalan mereka.

Grup WhatsApp memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efektif antara guru dan siswa. Dalam grup ini, siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan umpan balik secara real-time, yang membantu mereka menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi. Ini sejalan dengan temuan Seaman (2013) bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan untuk interaksi yang lebih langsung.

Selain itu, Facebook sebagai platform informasi memungkinkan sekolah untuk menyebarluaskan berita dan informasi penting dengan cepat. Hal ini meningkatkan transparansi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta memfasilitasi koordinasi kegiatan sekolah.

### *Tantangan dan Solusi*

Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak dapat diabaikan. Konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam merupakan masalah yang memerlukan perhatian khusus. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pedoman yang jelas dan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa semua konten yang diposting di media sosial sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Ini sejalan dengan pendapat Kuss dan Griffiths (2011) yang menekankan pentingnya pengawasan dalam penggunaan media sosial untuk tujuan pendidikan.

Gangguan dan ketergantungan merupakan tantangan lain yang perlu diatasi. Guru dan siswa harus diberi pelatihan tentang penggunaan media sosial yang efektif dan etis. Selain itu, pengaturan waktu belajar yang baik dan strategi untuk mengelola gangguan dapat membantu siswa tetap fokus pada pembelajaran.

Keterbatasan akses juga merupakan isu yang signifikan. Sekolah harus mempertimbangkan cara untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat dan internet. Ini mungkin melibatkan penyediaan perangkat tambahan atau dukungan teknis untuk siswa yang membutuhkan.

### *Implikasi untuk Praktik Pendidikan*

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Kepulauan Sula memberikan beberapa implikasi penting untuk praktik pendidikan. Penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperluas akses ke materi

ajar. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, sekolah perlu mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa penggunaan media sosial dilakukan dengan cara yang mendukung tujuan pendidikan dan nilai-nilai agama.

Sekolah harus merancang strategi yang jelas untuk integrasi media sosial, termasuk pedoman penggunaan, pelatihan bagi guru dan siswa, serta mekanisme pengawasan. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

## SIMPULAN DAN SARAN

penting mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Kepulauan Sula:

1. **Efektivitas Media Sosial dalam Pembelajaran:** Media sosial, terutama YouTube, WhatsApp, dan Facebook, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. YouTube digunakan untuk menyediakan video pembelajaran yang mendalam dan informatif, membantu siswa dalam memahami dan menghafal materi dengan lebih baik. WhatsApp berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, memungkinkan diskusi interaktif dan umpan balik real-time. Facebook berperan sebagai platform untuk menyebarluaskan informasi penting dan materi ajar.
2. **Keuntungan Penggunaan Media Sosial:** Penggunaan media sosial memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan berbagai sumber informasi dan interaksi yang tidak tersedia dalam pembelajaran tradisional. Media sosial memfasilitasi akses yang lebih fleksibel ke materi ajar dan mendukung keterlibatan siswa melalui konten yang menarik. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. **Tantangan dan Hambatan:** Meskipun media sosial menawarkan banyak keuntungan, beberapa tantangan perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Tantangan utama meliputi konten yang tidak sesuai dengan prinsip ajaran Islam, gangguan dari media sosial yang mengurangi fokus siswa, dan keterbatasan akses bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang jelas dan pengawasan untuk memastikan konten yang dibagikan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan penggunaan media sosial yang efektif dan efisien.
4. **Rekomendasi:** Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, disarankan agar sekolah menetapkan pedoman penggunaan media sosial yang jelas, memberikan pelatihan kepada guru dan siswa tentang penggunaan media sosial yang efektif, serta menyediakan dukungan teknis untuk mengatasi keterbatasan akses. Evaluasi secara berkala juga penting untuk menilai efektivitas penggunaan media sosial dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun memerlukan pengelolaan yang hati-hati untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan manfaatnya bagi siswa dan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE. 17(10), 1-23.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723-735.
- Adiyana Adam. (2023). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education ( JCIEE ) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29-37.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, A. B. S. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 11(2), 187-206.
- Al-Jarf, R. (2012). *Using social media to enhance students' learning*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 46, 1866-1871.
- Al-Qaradawi, Y. (2010). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. Islamic Inc.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones, and social media. Internet and Higher Education, 19, 18-26.
- Ibrahim Muhammad, A. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim. *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983-990. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2011). *Internet and social media use and addiction: A systematic review*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 8(12), 3528-3552.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2011). *Internet and social media use and addiction: A systematic review*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 8(12), 3528-3552.
- Manca, S., & Ranieri, M. (2013). *Facebook and the social dimension of academic discourse: A case study*. The Internet and Higher Education, 17, 32-40.
- Rahmawati, N. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 143-156.
- Seaman, J. (2013). *Social Media for Teaching and Learning: What Educators Need to Know*. Educause Review, 48(4), 1-10.
- Seaman, J. (2013). *Social Media for Teaching and Learning: What Educators Need to Know*. Educause Review, 48(4), 1-10.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Tahabu, N., Adam, A., Silawane, N., & Nafika, N. (2023). Strategi Promosi Perpustakaan ( IAIN ) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan. *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(02), 71-81. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>
- Toisuta, N., Adam, A., Wolio, S., & Umasugi, S. D. (2023). Manajemen Program

- Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira. *Amanah Ilmu*, 3, 87–100.
- Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, S. A. S. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>